

Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah di Masa *New Normal*

Fachrul Rozzi Nasution¹, Yusrizal², Muhammad Ikhsan Harahap³

¹Department of of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic economics and business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 7th, 2022

Revised April 22nd, 2022

Accepted July 6th, 2022

Available online July 15th, 2022

Keywords:

Strategy, Halal Tourism, Regional Income, Growth Oriented Strategy

Paper type: Research paper

Please cite this article: Nasution, R.,F., Yusrizal., Harahap , I.,M., “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah Di Masa *New Normal*” AL - MUHTARIFIN: *Islamic Banking and Islamic Economic Journal* [ONLINE], Volume 1 Number 2 (July, 2022)

Cite this document:

APA Style

***Corresponding author**

e-mail: rozzi.nasution01@gmail.com

Page: 128-142

ABSTRACT

Halal tourism is considered a new way to develop tourism that upholds Islamic culture and values. This study aims to see how the strategy of the Bener Meriah Regency Tourism Office in developing halal tourism in the new normal period. This research is qualitative, while the data analysis technique used is descriptive with SWOT analysis. The results of the study show that the strategy carried out by the Tourism Office of Bener Meriah Regency in developing its tourism in the New Normal period is empowering communities whose villages have tourism potential through training and tourism awareness counseling, training and counseling on the application of health protocols at tourist attractions and developing halal tourism from social capital, natural capital, and cultural capital. The location of the SWOT analysis is at the quadrant I level, including the Growth Oriented Strategy, which uses strengths in the development of halal tourism to seek and take full advantage of opportunities in developing halal tourism which can increase PAD in Bener Meriah Regency.

AL - MUHTARIFIN with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

Abstrak: *Pariwisata halal di anggap sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah dalam mengembangkan pariwisata halal di masa new normal. Penelitian ini berjenis kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah dalam pengembangan pariwisatanya di masa New Normal yakni pemberdayaan masyarakat yang desanya memiliki potensi wisata melalui pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, pelatihan dan penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan pada tempat objek wisata dan mengembangkan wisata halal dari modal sosial, modal alam, dan modal budaya. Letak analisis*

SWOT berada di tingkat kuadran I termasuk pada strategi *Growth Oriented Strategy*, yang menggunakan kekuatan dalam pengembangan wisata halal untuk mengupayakan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya dalam mengembangkan wisata halal yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Bener Meriah.

Kata kunci: *Strategy, Halal Tourism, Regional Income, Growth Oriented Strategy*

INTRODUCTION

Pendapatan asli daerah adalah deskripsi dari kemampuan keuangan daerah yang pada biasanya memanfaatkan pajak daerah dan retribusi daerah. Hal yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah adalah berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan suatu perekonomian daerah, di antaranya merupakan sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pariwisata, sektor jasa dan lain-lain.

Sektor pariwisata memiliki kelebihan tersendiri yang mana salah satunya keunggulannya adalah dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan pada sektor-sektor lain yang berkaitan dengan industri pariwisata. Beberapa aktivitas yang berhubungan dengan sektor pariwisata antara lain seperti jasa akomodasi, jasa makanan dan minuman, jasa transportasi (darat, laut, dan udara), transportasi jasa persewaan peralatan, jasa dan reservasi biro perjalanan, pemanfaatan budaya, jasa olah raga dan hiburan, produk yang di produksi telah menjadi ciri khas pariwisata suatu negara maupun daerah. Menurut *United Nations* (2010) sebuah kegiatan pengunjung yang dilaksanakan dalam perjalanan menuju sebuah tujuan pokok yang berada tidak dalam lingkup lingkungannya, dan dalam kurun waktu tidak mencapai

setahun, dengan tujuan pokok maupun bisnis, rekreasi atau keperluan berpergian pribadi. Beberapa keuntungan pariwisata dalam ekonomi menurut Antari adalah memberi kontribusi dalam devisa negara, menambah pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan sektorekonomi, membuka peluang investasi, mendorong aktivitas wirausaha dan berpotensi mendorong penerimaan negaradari pajak tidak langsung.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Peningkatan selalu terjadi dalam dunia pariwisata dan banyak pembaharuan yang dihasilkan seiring dengan berjalanya proses pengembangan sektor pariwisata. Salah satu hal baru dalam dunia pariwisata adalah pariwisata halal, yang mana bentuk pariwisata ini merupakan trend baru dalam industri pariwisata khususnya di Indonesia.

Aceh yang dikenal dengan Serambi Mekkah memiliki budaya

Islam yang cukup kental. Hal ini terlihat dari penerapan sistem hukum Islam yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut salah satu petinggi Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh yaitu Tkg.H. Muslim Ibrahim, Islam sangat erat kaitannya dengan pariwisata maka dari itu di Aceh terdapat fatwa yang mengharamkan pariwisata yang terdapat unsur-unsur kemaksiatan, Pemerintah Aceh diharapkan untuk lebih mengkedepankan nilai-nilai syariat Islam dalam pengembangan pariwisata.

Salah satu daerah yang telah menerapkan pariwisata halal di Aceh adalah Kabupaten Bener Meriah, yang memiliki banyak destinasi wisata, dari pemandian air panas yang sudah dipisahkan antara tempat pemandian laki-laki dan perempuan, treking gunung, Kuliner dan Agriwisata. Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah yang masih terbilang sedang berkembang pasca pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dari segi pertumbuhan ekonomi yang di lihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang didalamnya termasuk sektor pariwisata di tahun 2016 menyentuh angka Rp.1.241.500.000, di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 1.308.320.000, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mencapai angka Rp.1.373.830.000, selanjutnya meningkat sebanyak 0,05% pada tahun 2019 yaitu Rp.1.443.070.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat

munculnya pandemi Covid-19 sebanyak 0,02% mencapai angka Rp.1.411.570.000 (Bener Meriah dalam angka tahun 2020).

Kabupaten Bener Meriah di anggap menjadi salah satu yang berhasil meningkatkan pengembangan dibidang wisata. Tidak hanya dilihat dari perkembangan objek wisata, Pengembangan wisata pada Kabupaten Bener Meriah juga bisa kita perhatikan dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi objek- objek wisata. Hal tersebut dapat di buktikan dari jumlah kunjungan yang terdata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik Tahun 2018 – 2020 Kabupaten Bener Meriah

Tahun	Asing	Domestik	Jumlah
2018	384 Orang	62.554 Orang	62.938 Orang
2019	322 Orang	70.926 Orang	71.248 Orang
2020	73 Orang	32.223 Orang	32.296 Orang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah

Dari tabel di atas jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat pertahunnya akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2020, penurunan mencapai 1,2% yang di akibatkan oleh adanya pemberlakuan *Lockdown* dan penutupan objek- objek wisata di seluruh Indonesia. Di masa *New Normal* Pemerintah memberikan izin untuk dibuka nya kembali sektor pariwisata yang telah beberapa waktu vakum akibat *Covid-19* yang disertai dengan protokol kesehatan. Di Kabupaten Bener Meriah beberapa objek wisata masih terbilang sulit di

jangkau dikarenakan akses menuju lokasi terbilang kurang memadai, pelayanan pada beberapa objek masih kurang optimal dikarenakan kurangnya pemahaman pengelola wisata tentang pelayanan wisata terkhususnya wisata halal. Dari hal tersebut dibutuhkan kematangan dan kesiapan dalam strategi pengembangannya dikarenakan akan menghasilkan peluang yang besar serta dapat membawa efek yang lebih baik dalam perubahan di berbagai bidang. Dalam menjalankan sebuah strategi sangat penting adanya regulasi serta kepekaan dari pemerintah setempat yang menjalankan pembangunan pada industri pariwisata di masa *New Normal*. Sektor pariwisata sangat membutuhkan Strategi yang berupa konsep pengembangan kepariwisataan yang pelaksanaannya harus terencana maupun tersusun sangat dibutuhkan untuk sektor pariwisata dikarenakan agar optimalnya pengembangan potensi yang tersedia. Permasalahan tersebutlah yang menjadi dasar tertariknya penulis untuk mengambil masalah tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bener Meriah di masa *New Normal*.

METHODS

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis data berbentuk deskriptif yang di ambil berupa perkataan atau dalam bentuk teks dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian dan dilengkapi

dengan wawancara atau interview pada informan untuk mendapatkan data secara akurat, Yakni penilaian yang menggambarkan atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan bagaimana sebenarnya Strategi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah Kabupaten Bener Meriah.

Data dalam penelitian ini dipeoleh dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu pada objek penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara, disini dilakukan dengan Sekertaris, Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, Seksi Objek dan daya Tarik Wisata, Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah dan 7 orang pengelola wisata halal yaitu pengelola wisata Burni Telong, Lembah Pentago, Kawasan Lut Atas, Umah pitu Ruang, Pemandian Air Panas Bandar Lampahan, Mahperilungi Homestay dan Desa Wisata Damaran Baru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu

berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan pengembangan pariwisata. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan PAD Kabupaten Bener.

RESULT AND DISCUSSION

Potensi Wisata di Kabupaten Bener Meriah

1. Radio Rimba Raya adalah Radio yang berperan sangat besar terhadap kelangsungan pemerintahan Republik Indonesia dan menjadi penyelamat Indonesia, dan satu-satunya radio yang menyuarakan keberadaan Indonesia, setelah RRI Jogjakarta jatuh ke tangan Belanda pada 19 Desember 1948.
2. Pacuan kuda atau 'Pacu Kude' merupakan tradisi turun temurun, awalnya masyarakat Gayo menyelenggarakan pacuan kuda untuk menyambut ataupun merayakan masa panen padi yang umumnya terjadi antara Agustus dan September.
3. Burni Telong merupakan gunung tertinggi di Aceh. Burni Telong sendiri dalam bahasa Indonesia berarti gunung yang terbakar. Ia menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi masyarakat Aceh maupun nasional.
4. Wisata Air Panas Bandar Lampahan berlokasi di Kecamatan Timang Gajah tepatnya yaitu Bandar Lampahan Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah. Objek wisata air panas ini memiliki pemandangan sekitar yang memukau, bisa dinikmati sembari berendam di dalam air panas.
5. Lembah Pentago dijadikan sebagai wisata alam banyak menyediakan spot wisata yang bisa dinikmati. Di antaranya yaitu, balap sepeda, area out bound, panjat tebing, mancing galatama, dan atraksi memetik hasil perkebunan dari pengelola Lembah Pentago.
6. Puncak Oregon adalah jalan yang dipakai untuk membaya uyem (damar) oleh orang dulu, dari Kecamatan Linge, hingga ke Kerule. Oregon dipenuhi dengan semak belukar, meskipun begitu oregon memiliki pemandangan yang sangat menakjubkan, menawarkan indahnya perkampungan di mana bagian utara Bener Meriah dan bagian selatan adalah Aceh Tengah.
7. Lut Kucak atau nama lainnya Lut Atas, adalah sebuah danau kecil yang terbentuk dari tekstur alam yang berada di ketinggian 2100 mdpl, dengan luas hamparan genangan air seluas 6 hektar.
8. Air Terjun Tansaran Bidin. Sebuah air terjun dengan

kawasan yang masih asri, bahkan di tahun 2019 pernah meraih penghargaan Anugerah Pesona Indonesia 2019, untuk kategori Surga Tersembunyi Terpopuler.

9. Umah Pitu Ruang Bangunan ini merupakan Rumah adat gayo, dibuat tujuh ruang karena masyarakat Gayo yang ada di Bener Meriah cenderung tinggal bersama-sama dengan keluarga besar. Oleh karena itu, rumah panggung ini dijadikan tempat tinggal bersama.
10. Seladang kupa merupakan coffee shop yang tidak seperti kebanyakan kedai-kedai kopi yang biasanya letaknya berada di kebun kopi. Bangunannya sederhana dan berarsitektur seni tinggi, sebuah pondok kecil terlihat di tengah perkebunan kopi yang hanya beberapa meter dari jalan Nasional Takengon-Bireuen itu.
11. *Damaran Ecovillage*, Kampung Damaran Baru yang berada di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah kedua di Indonesia mengembangkan Kampung wisata alam (Eco Village).

Potensi Amenitas

Pada Kabupaten Bener Meriah jumlah hotel/ penginapan dan restoran/ rumah makan terus bertambah, berikut data jumlah Jumlah Akomodasi Penginapan dan Restoran, di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018-2020.

Tabel 3. Jumlah Akomodasi Penginapan dan Restoran, di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
Akomodasi penginapan	4 unit	8 unit	10 unit
Restoran	126 unit	135 unit	139 unit

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah

Potensi Pasar Wisata

Pengunjung wisatawan asing Kabupaten Bener Meriah biasanya berasal dari Negara Amerika, Jerman, India, Belanda, Malaysia dan Negara- Negara lainnya. Daya tarik utama wisatawan asing adalah kopi gayo yang menjadi ikon utama Kabupaten Bener Meriah. Namun di karenakan munculnya pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya fluktuasi pada jumlah pengunjung wisatawan asing

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik Tahun 2018 – 2020 Kabupaten Bener Meriah

Tahun	Asing	Domestik	Jumlah
2018	384 Orang	62.554 Orang	62.938 Orang
2019	322 Orang	70.926 Orang	71.248 Orang
2020	73 Orang	32.223 Orang	32.296 Orang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bener Meriah

Model Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kabupaten Bener Meriah di Masa *New Normal*

1. Strategi Faktor Internal (IFAS)

Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*)

Kekuatan strategi pengembangan pariwisata halal Kabupaten Bener Meriah teridentifikasi dalam beberapa faktor yaitu: (1) Daerah Dataran Tinggi berada 1000-2500 m di atas permukaan laut, (2) Berada di salah satu provinsi yang erat kaitannya dengan syariat Islam, (3) Memiliki listrik, internet, dan layanan publik yang baik, (4) Setiap objek wisata memiliki fasilitas masjid/mushola, (5) Memiliki produk unggulan yaitu kopi gayo, (6) Tidak terdapat pemungutan liar pada objek-objek wisata, (7) Memiliki akses bandara yang mudah di jangkau, (8) Jarak antara objek dan pusat transportasi tidak terlalu jauh, (9) memiliki pokdarwis di setiap desa wisata, (10) Memiliki sistem protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Faktor kelemahan yaitu: (1) Kurangnya sosialisasi pemerintah/stakeholder, (2) Anggaran yang terbatas untuk promosi wisata, (3) Infrastruktur pariwisata kurang memadai, (4) Fasilitas Restourant halal dan penginapan syariah jauh dari objek wisata, (5) Fasilitas umum terbatas untuk sarana karantina bagi wisatawan yang terpapar *Covid-19*.

2. Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*)

Peluang strategi pengembangan pariwisata halal Kabupaten Bener Meriah teridentifikasi dalam beberapa faktor yaitu: (1) Industri pariwisata halal (penginapan, restoran, dll) dan gaya hidup halal telah berkembang, (2) Memiliki sistem kolam renang belerang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, (3) Duta wisata yang mampu mempromosikan objek wisata, (4) Adanya sistem perlindungan hutan/Alam, (5) Kerja sama dengan berbagai pihak kepariwisataan, (6) Pelaksanaan event-event sangat cepat tersebar luas, (7) Mendapat dukungan dari pemerintah pusat, (8) Pemanfaatan media sosial sebagai objek promosi.

Faktor ancaman yaitu : (1) Pemandu wisata yang kurang paham bahasa asing, (2) Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan, (3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata halal, (4) Kebijakan PSBB, PPKM atau segala jenis pembatasan kegiatan sosial, (5) Adanya kekhawatiran wisatawan dalam berwisata di masa pandemi *covid-19*, (6) Ketidakpastian waktu berakhirnya pandemi *covid-19*, (7) Kebijakan pemerintah untuk menutup tempat wisata sementara waktu, (8) Kebijakan pemerintah mewajibkan vaksin kepada setiap wisatawan yang akan berkunjung.

Tabel 5. Strategi Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS)

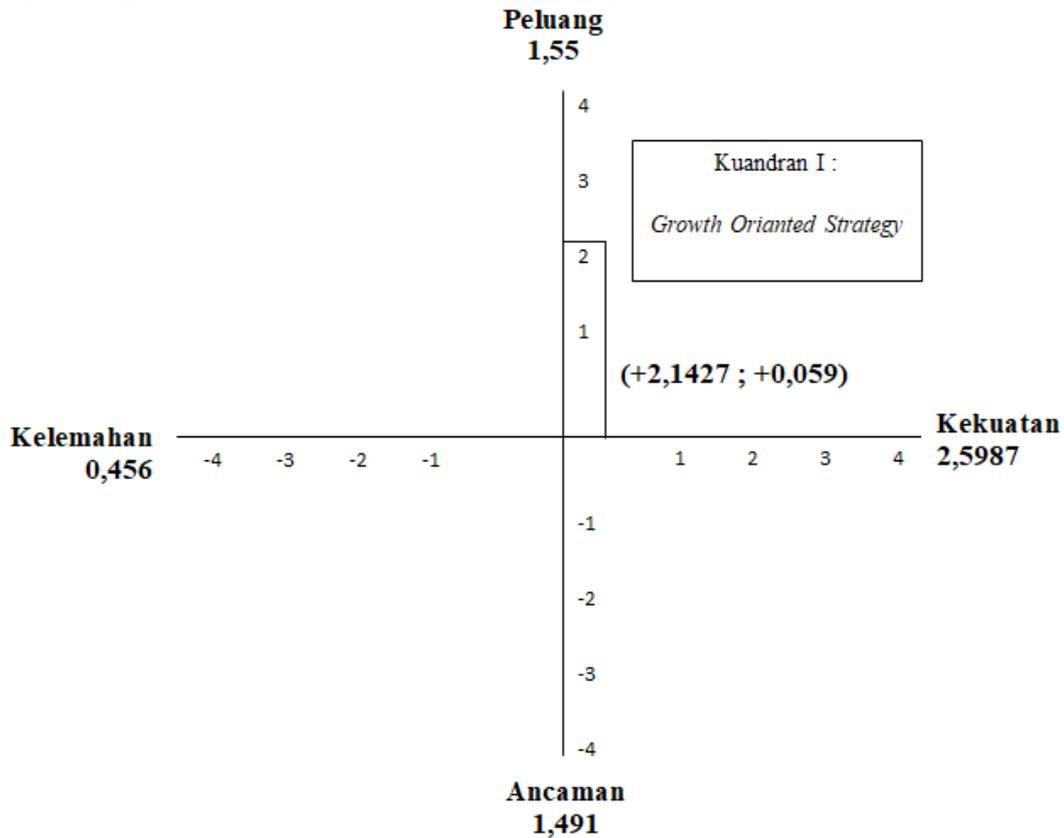
No	Faktor Internal	Bobot	Nilai Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.	Daerah Dataran Tinggi berada 1000-2500 m di atas permukaan laut	0,1	3.5	0,35
2.	Berada di salah satu provinsi yang erat kaitanya dengan syariat Islam	0,1	3.9	0,39
3.	Memiliki listrik, internet, dan layanan publik yang baik	0,07	3	0,21
4.	Setiap objek wisata memiliki fasilitas masjid/mushola	0,072	3.1	0,2232
5.	Memiliki produk unggulan yaitu kopi gayo	0,095	3.6	0,342
6.	Tidak terdapat pemungutan liar pada objek-objek wisata	0,07	3.7	0,259
7.	Memiliki akses bandara yang mudah di jangkau	0,085	3.5	0,2975
8.	Jarak antara objek dan pusat transportasi tidak terlalu jauh	0,05	2.8	0,14
9.	memiliki pokdarwis di setiap desa wisata	0,07	2.7	0,189
10.	Memiliki sistem protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19	0,06	3.3	0,198
Subtotal		0,772		2,5987
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Kurangnya sosialisasi pemerintah/stakeholder	0,0456	2	0,0912
2.	Anggaran yang terbatas untuk promosi wisata	0,0456	2	0,0912
3.	Infrastruktur pariwisata kurang memadai	0,0456	2	0,0912
4.	Fasilitas Restourant halal dan penginapan syariah jauh dari objek wisata	0,0456	2	0,0912
5.	Fasilitas umum terbatas untuk sarana karantina bagi wisatawan yang terpapar <i>Covid-19</i>	0,0456	2	0,0912
Subtotal		0,228		0,456
Total Selisih		1		2,1417

No	Faktor Internal	Bobot	Nilai Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Industri pariwisata halal (penginapan,restoran,dll) dan gaya hidup halal telah berkembang	0,063	3	0,189
2.	Memiliki sistem kolam renang belerang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan	0,075	4	0,3
3.	Duta wisata yang mampu mempromosikan objek wisata	0,06	3	0,18
4.	Adanya sistem perlindungan hutan/Alam	0,061	3	0,183
5.	Kerja sama dengan berbagai pihak kepariwisataan	0,074	4	0,296
6.	Pelaksanaan ivent-ivent sangat cepat tersebar luas	0,054	2	0,108
7.	Mendapat dukungan dari pemerintah pusat	0,068	3	0,204
8.	Pemanfaatan media sosial sebagai objek promosi	0,045	2	0,09
Subtotal		0,5		1,55
Ancaman (Threat)				
1.	Pemandu wisata yang kurang paham bahasa asing	0,05	2	0,1
2.	Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan	0,067	3	0,201
3.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata halal	0,06	3	0,18
4.	Kebijakan PSBB,PPKM atau segala jenis pembatasan kegiatan sosial	0,055	2	0,11
5.	Adanya kekhawatiran wisatawan dalam berwisata di masa pandemi covid-19	0,078	4	0,312
6.	Ketidak pastian waktu berakhirnya pandemi covid-19	0,056	3	0,168
7.	Kebijakan pemerintah untuk menutup tempat wisata sementara waktu	0,076	4	0,304
8.	Kebijakan pemerintah mewajibkan vaksin kepada setiap wisatawan yang akan berkunjung	0,058	2	0,116
Subtotal		0,5		1,491
Total		1		3,041

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil kalkulasi tabel diatas, maka nilai score untuk masing-masing faktor internal (IFAS) yaitu: pada score kekuatan (*strenghts*) dapat dilihat sebesar 2,5987 dan pada score kelemahan (*weakness*) sebesar 0,456 dengan selisish keduanya menjadi +2,1427. Kemudian nilai score untuk masing-masing faktor eksternal (EFAS)

telah diketahui adalah: untuk nilai score peluang (*opportunities*) sebesar 1,55 dan nilai score untuk ancaman (*threat*) sebesar 1,491 dengan selisih keduanya menjadi +0,059. Dari penjabaran untuk nilai score di atas pada faktor-faktor internal dan eksternal, maka gambaran diagram kuadran SWOT dapat terbentuk sebagai berikut:



Dari perumusan posisi kuadran yang berdasarkan pada gambar diatas, strategi yang bisa digunakan adalah memanfaatkan semua faktor kekuatan sebanyak-banyaknya untuk mendapat dan memanfaatkan faktor peluang. Strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Growth Oriented Strategy*, yaitu suatu strategi yang menggunakan kekuatan yang ada dalam memanfaatkan kekuatan internal dari pariwisata halal, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang. Strategi ini menggunakan kekuatan dalam pengembangan wisata halal untuk

mengupayakan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya mengembangkan wisata halal yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

	KEKUATAN (STRENGTHS)	Kelemahan (WEAKNESS)
IFAS / EFAS	Daerah Dataran Tinggi	Kurangnya sosialisasi pemerintah/stakeholder
	Berada di Daerah Syariat Islam	Anggaran pembangunan yang terbatas untuk pengembangan wisata
	Memiliki listrik, Internet, dan layanan publik yang baik	Infrastruktur pariwisata kurang memadai
	Setiap objek wisata memiliki fasilitas Masjid/ Musholla	Fasilitas Restourant halal dan penginapan syariah jauh dari objek wisata
	Memiliki produk unggulan	Fasilitas umum terbatas untuk penerapan <i>phisical distancing</i>
	Tidak terdapat pemungutan liar pada objek-objek wisata	
	Memiliki akses bandara bandara yang mudah di jangkau	
	Jarak antar objek dan pusat transportasi tidak jauh dari objek wisata	
	Memiliki pokdarwis di setiap desa wisata	
	Memiliki sarana protokol kesehatan	
PELUANG (OPPORTUNITES)	STRATEGI S_O	STRATEGI W_O
Industri pariwisata halal (penginapan, restoran, dll) dan gaya hidup halal telah berkembang	Penerapan label halal dalam akomodasi kepariwisataan lebih di tekankan dengan adanya prinsip syariat Islam dalam pemerintahan Kab. Bener Meriah	Membentuk team sosialisasi tentang kepariwisataan untuk pengelola objek wisata yang bekerjasama dengan pihak- pihak kepariwisataan
Memiliki sistem kolam renang belerang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan	Duta wisata yang di percaya oleh pemerintah daerah harus mampu membawa produk unggulan Kab. Bener Meriah sebagai suatu daya tarik wisatawan	Membangun akomodasi penginapan dan restoran di sekitar objek wisata halal
Duta wisata yang mampu mempromosikan objek wisata	Kerja sama yang ada pada pihak kepariwisataan akan memudahkan wisatawan mengetahui objek-objek wisata yang ada dan memasuki daerah wisata bisa dengan mudah melalui transportasi udara	Memanfaatkan media sosial sebagai wadah promosi wisata
Adanya sistem perlindungan hutan/Alam	Pokdarwis yang terbentuk membuat suatu objek wisata lebih terjaga alamnya dan terarah pengembangannya	
Kerja sama dengan berbagai	Menggunakan dukungan	

pihak kepariwisataan	pemerintah pusat sebagai salah satu pengembangan objek wisata alam yang terdapat di Kab.Bener Meriah	
Pelaksanaan ivent-ivent sangat cepat tersebar luas		
Mendapat dukungan dari pemerintah pusat		
Pemanfaatan media sosial sebagai objek promosi		
ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI S_T	STRATEGI W_T
Pemandu wisata yang kurang paham bahasa asing	Menguatkan peran pokdarwis dalam bidang SDM kepariwisataan	Pemerintah / stakeholder membuat sosialisai tentang wisata halal
Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan	Membuat tempat cuci tangan pada setiap objek wisata menggunakan air bersih untuk melengkapi standartd kebijakan wisata di masa <i>New Normal</i>	Menambah anggaran pembanguanan pariwisata untuk membuat sistem Vaksinasi Drive Thru
Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata halal	Pemanfaatkan protokol kesehatan yang ada untuk mengurangi kekhawatiran wisatawan di masa pandemi <i>Covid-19</i>	membuat sarana/ tempat untuk karantina wisatawan asing maupun domestik yang positif <i>covid-19</i> untuk mengurangi kekhawatiran wisatawan
Kebijakan PSBB,PPKM atau segala jenis pembatasan kegiatan sosial		
Adanya kekhawatiran wisatawan dalam berwisata di masa pandemi <i>covid-19</i>		
Ketidak pastian waktu berakhirnya pandemi <i>covid-19</i>		
Kebijakan pemerintah untuk menutup tempat wisata sementara waktu		
Kebijakan pemerintah mewajibkan vaksin kepada setiap wisatawan yang akan berkunjung		

Pada dunia pariwisata kebanyakan pengembangan wisata halal dipahami sebagai pengembangan pariwisata yang mengarah pada otentitas, karakteristik, dan ranah muslim yang diperlukan untuk pengembangan di waktu kelak. Dalam permasalahan ini, latar belakang lingkungan serta ekonomi menjadi fokus pengembangan, akan tetapi dalam hal budaya yang berada di sekitar objek pariwisata juga erat kaitannya dengan bagian penting dari sebuah pengembangan wisata halal.

CONCLUSION

Dari hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan internal serta lingkungan eksternal dari pariwisata halal Kabupaten Bener Meriah maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantara adalah Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah yang memiliki potensi dalam dunia pariwisata halal dikarenakan daerah tersebut berada di dataran tinggi dan memiliki pemerintahan dengan sistem syari'at Islam. Dari hasil analisis SWOT pengembangan pariwisata halal Kabupaten Bener Meriah di masa *New Normal* sekaligus salah satu kegiatan yang mampu menambah Pendapatan Asli Daerah berda pada kuadran I yang termasuk pada strategi *Growth Oriented Strategy*, yaitu pariwisata halal Kabupaten Bener Meriah relatif kuat karena memiliki kekuatan dalam pengembangan wisata halal untuk mengupayakan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya dalam mengembangkan wisata halal diantaranya adalah penerapan label halal dalam akomodasi kepariwisataan lebih di tekankan dengan adanya prinsip syariat Islam dalam pemerintahan Kabupaten Bener Meriah, Duta wisata yang di percaya oleh pemerintah daerah harus mampu membawa produk unggulan Kabupaten Bener Meriah

sebagai suatu daya tarik wisatawan, Kerja sama yang ada pada pihak kepariwisataan akan memudahkan wisatawan mengetahui objek-objek wisata yang ada dan memasuki daerah wisata bisa dengan mudah melalui transportasi udara, pokdarwis yang terbentuk membuat suatu objek wisata lebih terjaga alamnya dan terarah pengembangannya serta menggunakan dukungan pemerintah pusat sebagai salah satu pengembangan objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Bener Meriah.

REFERENCES

Journal

Antari.(2013).*Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan PAD Kabupaten Gianyar*.Jurnal Perhotelan dan Pariwisata,Vol 3,No.1.

Karlan, D. S., & Zinman, J. (2012). List randomization for sensitive behavior: An application for measuring use of loan proceeds. *Journal of Development Economics*, 98(1), 71-75.

Nugraha, M.Y.(Juli 2018). *Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti Vol. 3, No, 2.

Books

Demartoto, Argyo.2014. *Habitus Pengembangan Wisata*, Jakarta : UNS Press

Djakfar, Muhammad. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidemensi Peta Jalan menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia*, Malang : UIN Maliki Press

Mahmud M, A., Faidullah, E, M., (2018). *Mimpi Wisata Syariah Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, Banyuwangi : LPM Institut Agama Islam Ibrohim

Rangkuti, Freddy. (2001). *Anisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT.Gramedia

Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot,Rating, dan OCAI*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta